

Pelatihan fotografi berbasis *smartphone* untuk meningkatkan literasi visual siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Klaten

Sri Wening, Emy Budiastuti, Putu Diah Ari Kusumadewi

Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

Penulis korespondensi : Putu Diah Ari Kusumadewi

E-mail : putudiaharikusumadewi@uny.ac.id

Diterima: 08 Agustus 2026 | Direvisi: 05 Oktober 2026 | Disetujui: 11 Oktober 2026 | Online: 30 Oktober 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pemanfaatan *smartphone* di kalangan siswa saat ini cenderung didominasi untuk keperluan komunikasi dan hiburan, sementara potensinya sebagai media pembelajaran belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, literasi visual merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan sejak dini pada era digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi visual siswa melalui pelatihan fotografi berbasis *smartphone*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada 17 Juni 2026. Mitra sasaran kegiatan adalah siswa kelas VII dan VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten yang berjumlah 45 siswa terdaftar, dengan tingkat kehadiran sebanyak 43 siswa. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode pelatihan partisipatif berbasis praktik melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Evaluasi dilakukan melalui tes pemahaman sebelum dan sesudah pelatihan, penilaian karya foto menggunakan rubrik, serta angket tanggapan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman literasi visual yang signifikan dan merata, dengan rata-rata skor meningkat dari 42,8 menjadi 94,7 dan perolehan *normalized gain* sebesar 0,91 yang termasuk kategori tinggi. Seluruh peserta mengalami peningkatan skor, dan seluruh karya foto yang dihasilkan memenuhi sekurang-kurangnya dua kriteria literasi visual dengan rata-rata skor karya sebesar 88. Peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan fotografi berbasis *smartphone* efektif meningkatkan literasi visual siswa sekaligus mengarahkan pemanfaatan *smartphone* menjadi lebih edukatif.

Kata kunci: fotografi; literasi visual; madrasah tsanawiyah; pelatihan; *smartphone*

Abstract

The use of smartphones among students today tends to be dominated by communication and entertainment purposes, while their potential as a learning medium has not been optimally utilized. On the other hand, visual literacy is an essential skill that needs to be developed early in the digital era. This community service activity aims to improve students' visual literacy through smartphone-based photography training. The target partners were seventh- and eighth-grade students of Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Klaten, comprising 45 registered students, with an attendance of 43 students. The activity was carried out using a participatory, practice-based training method through three stages, namely preparation, implementation, and evaluation and monitoring. Evaluation was conducted through a comprehension test before and after the training, assessment of photographic works using a rubric, and a participant response questionnaire. The results showed a significant and evenly distributed improvement in visual literacy comprehension, with the average score increasing from 42.8 to 94.7 and a *normalized gain* of 0.91, categorized as high. All participants experienced an increase in scores, and all photographic works produced met at least two visual literacy criteria, with an average work score of 88. Participants also gave positive responses to the activity. This activity demonstrates

that smartphone-based photography training is effective in improving students' visual literacy while directing smartphone use toward more educational purposes.

Keywords: madrasah tsanawiyah; photography; smartphone; training; visual literacy

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan *smartphone* sebagai perangkat yang nyaris tidak terpisahkan dari kehidupan siswa, termasuk pada jenjang madrasah tsanawiyah. Akan tetapi, pemanfaatan *smartphone* di kalangan siswa saat ini cenderung didominasi untuk keperluan komunikasi dan hiburan, sementara potensinya sebagai media pembelajaran kreatif belum dimanfaatkan secara optimal (Adam et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kepemilikan perangkat teknologi yang tinggi dengan pemanfaatannya untuk tujuan edukatif.

Di sisi lain, literasi visual merupakan salah satu keterampilan penting abad ke-21 yang perlu dikembangkan sejak dini (Sumiarsih et al., 2026). Literasi visual dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk memahami, menghasilkan, dan merefleksikan pesan melalui gambar secara sadar dan bertanggung jawab (Nurannisaa, 2017). Kemampuan ini menjadi semakin relevan di era digital, ketika siswa setiap hari berhadapan dengan dan memproduksi konten visual melalui perangkat yang mereka miliki. Literasi visual yang baik memungkinkan siswa tidak hanya menjadi konsumen gambar yang pasif, tetapi juga produsen pesan visual yang kritis dan beretika (Ratri et al., 2023).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menumbuhkan literasi visual adalah melalui fotografi sederhana berbasis *smartphone*. Fotografi merupakan media yang aplikatif dan dekat dengan keseharian siswa, sehingga dapat menjadi titik masuk yang efektif untuk mengenalkan prinsip-prinsip literasi visual seperti komposisi, pencahayaan, sudut pandang, dan etika visual (Tunggul, 2021). Pendekatan pembelajaran berbasis praktik pada konteks nyata dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan dibandingkan pendekatan penyampaian materi semata (Faihhah et al., 2024). Dengan memanfaatkan perangkat yang telah dimiliki dan dikuasai siswa, hambatan teknis dalam proses pembelajaran dapat diminimalkan, sehingga siswa dapat lebih fokus pada penguasaan konsep.

Upaya pemanfaatan fotografi berbasis *smartphone* dalam pembelajaran telah dilakukan dalam beberapa kegiatan sebelumnya. Pelatihan fotografi berbasis *smartphone* pernah dilaksanakan bagi siswa madrasah aliyah dengan materi yang mencakup pencahayaan, komposisi, sudut pengambilan gambar, penceritaan visual, dan penyuntingan foto dengan hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, dengan sebagian besar peserta mampu menghasilkan foto berkualitas setelah pelatihan (Syarif et al., 2025). Kegiatan serupa juga dilakukan melalui pelatihan fotografi dan videografi berbasis *smartphone* yang dievaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*, dan menyimpulkan bahwa pelatihan berbasis praktik efektif meningkatkan keterampilan peserta (Seftian et al., 2026). Sementara itu, pelatihan fotografi produk berbasis *smartphone* bagi pelaku UMKM dengan pendekatan bertahap menemukan peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, serta menyimpulkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan literasi visual dan digital (Prasetya et al., 2026). Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut, pendekatan pelatihan yang menekankan praktik langsung secara konsisten dinilai memberikan dampak yang lebih nyata terhadap peningkatan keterampilan peserta dibandingkan penyampaian materi semata. Meskipun demikian, kegiatan sejenis lebih banyak menyasar jenjang menengah atas maupun konteks pemberdayaan masyarakat, sehingga penerapannya pada jenjang madrasah tsanawiyah masih terbatas. Selain itu, sebagian kegiatan belum secara eksplisit menempatkan refleksi dan etika visual sebagai bagian dari kriteria penilaian karya. Kegiatan pengabdian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menyasar siswa madrasah tsanawiyah serta menempatkan refleksi dan etika visual sebagai bagian dari kriteria penilaian literasi visual.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Klaten merupakan salah satu madrasah yang memiliki potensi untuk pengembangan literasi visual berbasis teknologi. Berdasarkan hasil survey awal terhadap 100 siswa, sebanyak 100% siswa telah memiliki *smartphone* pribadi dan terbiasa menggunakannya

Pelatihan fotografi berbasis *smartphone* untuk meningkatkan literasi visual siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Klaten

dalam aktivitas sehari-hari, serta lingkungan sekolah telah terjangkau jaringan internet yang memadai. Namun, 95% di antaranya memanfaatkan *smartphone* terutama untuk mengakses media sosial dan *game online*, sementara pemanfaatannya sebagai media pembelajaran belum terarah. Kondisi ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wakil kurikulum, yang menyatakan bahwa belum pernah ada kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa memproduksi konten visual secara terstruktur. Permasalahan prioritas yang dihadapi mitra dengan demikian adalah belum tersedianya program pembelajaran terstruktur yang membekali siswa dengan keterampilan literasi visual secara aplikatif, padahal lingkungan sekolah menyediakan konteks belajar visual yang kaya (Hidayat, 2024) namun belum dimanfaatkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu kegiatan yang mampu mengarahkan pemanfaatan *smartphone* siswa menjadi lebih edukatif sekaligus membekali siswa dengan keterampilan literasi visual. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menawarkan solusi berupa pelatihan fotografi berbasis *smartphone* yang dirancang secara kontekstual dan aplikatif. Melalui kegiatan ini, *smartphone* diposisikan sebagai media pembelajaran literasi visual yang terstruktur. Berbeda dari kegiatan sejenis yang umumnya menyasar jenjang menengah atas, kegiatan ini menempatkan refleksi dan etika visual sebagai bagian dari kriteria penilaian karya pada jenjang madrasah tsanawiyah. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi visual siswa MTsN 3 Klaten melalui pelatihan fotografi berbasis *smartphone*, yang secara khusus diarahkan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa terhadap prinsip dasar literasi visual; (2) melatih keterampilan siswa dalam menghasilkan karya foto sederhana menggunakan kamera *smartphone*; serta (3) mendorong pemanfaatan *smartphone* secara positif dan edukatif dalam mendukung aktivitas pembelajaran.

METODE

Lokasi dan Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Klaten dengan sasaran siswa kelas VII dan VIII. Peserta merupakan bagian dari siswa yang sebelumnya terlibat dalam survei awal. Berdasarkan populasi tersebut, sebanyak 45 siswa terdaftar sebagai peserta pelatihan, sedangkan sebagian siswa lain berhalangan karena pelaksanaan kegiatan bertepatan dengan periode setelah penerimaan rapor. Kegiatan didampingi oleh tim pengabdian yang terdiri atas 3 dosen dan 5 mahasiswa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pelatihan partisipatif berbasis praktik (*experiential learning*) yang menekankan keterlibatan langsung peserta dalam menghasilkan dan merefleksikan karya, bukan sekadar penerimaan materi secara pasif (Faiyah et al., 2024).

Tahapan Kegiatan

Langkah pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, serta tahap monitoring dan evaluasi, sebagaimana ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Kegiatan

Tahap persiapan diwujudkan melalui sosialisasi dengan pihak MTsN 3 Klaten untuk menyepakati kebutuhan, target peserta, jadwal, serta dukungan sarana. Kegiatan inti meliputi koordinasi dengan kepala madrasah/wakil kurikulum dan guru pendamping, identifikasi kebutuhan, penentuan peserta, penjadwalan, penyusunan materi, serta penyusunan instrumen evaluasi. Luaran tahap ini berupa kesepakatan jadwal, daftar peserta, materi pelatihan, dan instrumen evaluasi.

Pelatihan fotografi berbasis *smartphone* untuk meningkatkan literasi visual siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Klaten

Tahap pelaksanaan mencakup pemberian materi dan praktik fotografi. Pelatihan dilaksanakan dengan fokus pada penguatan konsep literasi visual dan keterampilan dasar fotografi menggunakan *smartphone*. Kegiatan inti meliputi penyampaian materi prinsip dasar literasi visual (komposisi, pencahayaan, sudut pandang, dan etika visual), demonstrasi penggunaan fitur kamera *smartphone*, serta latihan terarah dengan contoh kasus. Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung menghasilkan foto dengan memanfaatkan fitur kamera *smartphone* (fokus, *exposure*, *grid/rule of thirds*), pemanfaatan cahaya alami, serta aplikasi penyuntingan dasar (*crop*, *straighten*, *exposure/brightness*, *contrast*) secara terbatas dan terarah. Praktik dilakukan terhadap objek kontekstual di lingkungan sekolah. Luaran tahap ini berupa panduan ringkas (*handout*) fotografi *smartphone* serta karya foto peserta.

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan keterlaksanaan kegiatan sekaligus menilai ketercapaian tujuan. Kegiatan pendampingan meliputi pemberian umpan balik atas karya, sesi refleksi, perbaikan hasil foto, dan diskusi etika visual. Evaluasi dilakukan melalui dua aspek, yaitu evaluasi proses (kehadiran, partisipasi, dan keterlaksanaan materi serta praktik) dan evaluasi hasil (perbandingan *pre-test/post-test* serta penilaian karya foto menggunakan rubrik). Instrumen yang digunakan meliputi tes pemahaman (*pre-test* dan *post-test*), rubrik penilaian karya, dan angket tanggapan peserta yang mengacu pada Level 1 Kirkpatrick (Heydari et al., 2019). Sebagai bentuk monitoring dan keberlanjutan, tim menyerahkan modul pelatihan beserta rubrik penilaian kepada mitra untuk dimanfaatkan secara mandiri.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat kehadiran peserta, peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya 75% peserta mengalami kenaikan skor *post-test*, capaian keterampilan yang ditunjukkan oleh sekurang-kurangnya 70% karya memenuhi minimal dua kriteria rubrik dengan setiap peserta menghasilkan minimal satu karya final, serta tanggapan positif peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Ringkasan tahapan, kegiatan inti, luaran, dan indikator keberhasilan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tahap	Kegiatan Inti	Luaran Tahapan	Kriteria Keberhasilan
Persiapan	Koordinasi dan penetapan peserta/jadwal	Kesepakatan & Daftar peserta	Dokumen kesepakatan tersedia
Pelaksanaan	Materi & latihan terarah	<i>Handout</i> & pemahaman dasar	≥ 75% peserta meningkat skor <i>post test</i>
Pelaksanaan	Praktik memotret & penyuntingan dasar	Karya foto peserta	≥ 70% karya memenuhi ≥ 2 kriteria rubrik
Monitoring & Evaluasi	Umpan balik & refleksi	Rekap rubrik & dokumentasi	Setiap peserta menghasilkan ≥ 1 karya final
Monitoring & Evaluasi	Serah terima modul & rubrik	Paket perangkat pembelajaran	Modul & rubrik diterima mitra

Teknik Analisis Data

Data hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara deskriptif serta menggunakan *nomalized gain* (N-Gain) untuk mengukur besaran peningkatan pemahaman peserta. Nilai N-gain dihitung dengan rumus (1):

$$N - gain = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}} \quad (1)$$

(Sumber: Hake, 1997)

Dengan S_{post} adalah skor *post-test*, S_{pre} adalah skor *pre-test*, dan S_{maks} adalah skor maksimum (100). Kategori N-gain terdiri atas tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$) (Aziz et al., 2022). Untuk menguji signifikansi peningkatan, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu; apabila data berdistribusi normal digunakan uji *paired sample t-test*, dan apabila tidak normal digunakan uji *Wilcoxon signed-rank*. Peningkatan dinyatakan signifikan secara statistik apabila nilai signifikansi (p) lebih kecil dari 0,05. Data hasil penilaian karya dan angket tanggapan peserta dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian terlaksana melalui tiga tahap sebagaimana dirancang pada bagian metode. Tahap persiapan dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2026 melalui koordinasi antara tim pengabdian dengan kepala madrasah, wakil kurikulum, dan guru pendamping MTsN 3 Klaten, yang menghasilkan kesepakatan jadwal, daftar peserta, serta materi dan instrumen evaluasi. Tahap pelaksanaan berlangsung pada tanggal 17 Juni 2026 dan diikuti oleh 43 dari 45 siswa yang terdaftar, dengan tingkat kehadiran sebesar 95,6%. Kegiatan berlangsung selama 90 menit, mencakup penyampaian materi prinsip dasar literasi visual (komposisi, pencahayaan, sudut pandang, dan etika visual) serta demonstrasi penggunaan fitur kamera *smartphone*. Peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif selama penyampaian materi, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan oleh Tim Pengabdi

Selanjutnya, peserta melakukan praktik langsung menghasilkan foto dengan memanfaatkan fitur kamera *smartphone* dan aplikasi penyuntingan sederhana terhadap objek kontekstual di lingkungan sekolah, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3. Setiap peserta menghasilkan dua karya, yaitu satu karya dengan penerapan teknik *rule of thirds* dan satu karya dengan penerapan teknik pencahayaan, sehingga dari 43 peserta terkumpul sebanyak 86 karya foto. Pada tahap monitoring dan evaluasi, tim mendampingi peserta, memberikan umpan balik atas karya, memfasilitasi sesi refleksi, serta menyerahkan modul dan rubrik penilaian kepada mitra.



Gambar 3. Kegiatan Praktik Pemotretan

Hasil Evaluasi Program

Evaluasi dilakukan melalui tiga instrumen, yaitu tes pemahaman (*pre-test* dan *post-test*), penilaian karya dengan rubrik, dan angket reaksi peserta. Hasil analisis deskriptif skor pemahaman disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Rata-Rata	42,8	94,7
Simpangan baku	16,5	5,9
Skor minimum	10	80
Skor maksimum	70	100

Rata-rata skor peserta meningkat dari 42,8 menjadi 94,7, atau naik sebesar 51,9 poin, dan seluruh peserta (100%) mengalami peningkatan skor. Perolehan *normalized gain* (N-gain) rata-rata sebesar 0,91 yang termasuk kategori tinggi, dengan 41 peserta (95,3%) pada kategori tinggi dan 2 peserta (4,7%) pada kategori sedang. Uji *Wilcoxon signed-rank* menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test* ($p < 0,001$), setelah data dinyatakan tidak berdistribusi normal melalui uji Shapiro-Wilk ($p < 0,05$). Capaian ini melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu sekurang-kurangnya 75% peserta meningkat.

Penilaian terhadap 86 karya foto menggunakan rubrik lima kriteria menunjukkan seluruh karya (100%) memenuhi sekurang-kurangnya dua kriteria literasi visual, dengan rata-rata skor karya sebesar 88. Capaian ini juga melampaui indikator yang ditetapkan ($\geq 70\%$ karya). Rincian rata-rata skor per kriteria disajikan pada Tabel 3 serta hasil karya peserta yang disajikan pada Gambar 4.

Tabel 3. Rata-rata Skor Karya per Kriteria Rubrik

Kriteria	Rata-rata Skor
Komposisi	87,4
Pencahayaan	88,1
Sudut Pandang	85,6
Etika Visual	91,2
Refleksi	87,9



Gambar 4. Contoh Karya Foto Peserta

Tanggapan peserta dihimpun melalui angket reaksi yang mengacu pada model evaluasi Kirkpatrick Level 1 (*reaction*). Rekapitulasi hasil disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Angket Reaksi Peserta (%)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Materi pelatihan mudah dipahami	70	30	0	0
2	Cara penyampaian materi menarik dan tidak membosankan	65	33	2	0
3	Pendamping membantu saat praktik foto	72	28	0	0
4	Waktu praktik foto mencukupi	60	35	5	0
5	Pelatihan bermanfaat bagi peserta	75	25	0	0
6	Peserta ingin mengikuti pelatihan serupa	78	22	0	0

Pembahasan

Peningkatan pemahaman yang tinggi dan merata sejalan dengan pendekatan *experiential learning* yang diterapkan, yaitu keterlibatan langsung peserta dalam praktik dan refleksi memungkinkan konsep literasi visual dipahami melalui pengalaman konkret, bukan sekadar penerimaan materi (Faiyah et al., 2024; Radetyo, 2025). Menyempitnya simpangan baku dari 16,5 menjadi 5,9 menunjukkan capaian peserta menjadi lebih merata setelah pelatihan. Temuan ini konsisten dengan kegiatan sejenis dimana pelatihan fotografi berbasis *smartphone* bagi siswa madrasah aliyah juga menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta (Syarif et al., 2025), sementara pelatihan berbasis praktik yang dievaluasi melalui *pre-test* dan *post-test* menyimpulkan efektivitas pendekatan praktik langsung (Seftian et al., 2026; Prasetya et al., 2026). Efektivitas pendekatan praktik langsung juga tampak pada kegiatan sejenis di lingkungan sekolah dimana pelatihan fotografi dan videografi bagi siswa SMK menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan hingga 80% (Suparto & Yuliana, 2023), sementara pelatihan foto dan video editing berbasis *smartphone* bagi siswa juga menghasilkan peningkatan pemahaman teknik pengambilan gambar dan penguasaan editing (Amelia et al., 2024). Capaian pada kegiatan ini yang menunjukkan peningkatan merata pada seluruh peserta memperkuat temuan tersebut, sekaligus melengkapinya dengan pengukuran N-gain dan uji statistik yang belum banyak diterapkan pada kegiatan sejenis.

Ditinjau per kriteria, capaian tertinggi pada etika visual (91,2) menunjukkan kesadaran peserta dalam menghargai objek dan konteks pemotretan, sedangkan capaian terendah pada sudut pandang (85,6) mengindikasikan eksplorasi *angle* pengambilan gambar masih perlu diperkuat. Sebaran antar-kriteria ini menegaskan bahwa rata-rata agregat perlu dibaca bersama rincian per-kriteria, karena penguasaan peserta belum sepenuhnya merata pada seluruh dimensi literasi visual. Adapun tanggapan positif pada angket perlu dimaknai secara proporsional. Peserta usia madrasah tsanawiyah berpotensi

Pelatihan fotografi berbasis *smartphone* untuk meningkatkan literasi visual siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 3 Klaten

memberikan penilaian positif secara berlebih sebagai bentuk *courtesy bias*, yaitu kecenderungan responden memberikan jawaban yang dianggap menyenangkan atau sesuai harapan penyelenggara (Asiani et al., 2025). Selain itu, angket ini mengukur evaluasi pada tingkat reaksi (*reaction*), yang menurut kerangka evaluasi pelatihan belum mencerminkan dampak pada tingkat yang lebih tinggi, seperti perubahan perilaku maupun keterampilan peserta dalam jangka panjang (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2010).

Dampak Kegiatan Terhadap Mitra

Kegiatan ini memberikan dampak pada tiga aspek. Pada aspek pengetahuan, peserta mengalami peningkatan pemahaman prinsip dasar literasi visual yang ditunjukkan oleh kenaikan skor pada seluruh peserta. Pada aspek keterampilan, peserta mampu menerapkan prinsip tersebut dalam bentuk karya foto yang memenuhi kriteria rubrik. Pada aspek sikap, *smartphone* yang semula dominan digunakan untuk hiburan mulai diposisikan peserta sebagai media pembelajaran, sebagaimana tercermin dari tingginya minat peserta untuk mengikuti kegiatan serupa. Bagi mitra sebagai institusi, kegiatan ini menyediakan modul dan rubrik penilaian yang dapat dimanfaatkan secara mandiri untuk melanjutkan praktik literasi visual di sekolah.

Kendala, Luaran, dan Keberlanjutan Program

Selama pelaksanaan ditemukan sejumlah kendala. Pertama, durasi praktik yang terbatas; pelatihan berlangsung 90 menit sehingga alokasi waktu praktik relatif singkat, sebagaimana tercermin dari aspek kecukupan waktu yang memperoleh persetujuan penuh terendah (60%) pada angket. Solusinya, kegiatan serupa disarankan mengalokasikan waktu praktik lebih panjang atau menyediakan sesi latihan mandiri lanjutan dengan modul yang telah diserahkan. Kedua, heterogenitas kemampuan awal peserta yang berasal dari dua jenjang kelas dengan rentang skor *pre-test* lebar (10–70). Solusinya, peserta dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan awal atau pendampingan dirancang secara berdiferensiasi. Ketiga, keterbatasan instrumen akibat efek *ceiling* pada skor *post-test* yang menumpuk pada nilai maksimum. Solusinya, instrumen perlu disusun dengan variasi tingkat kesulitan lebih tinggi.

Luaran kegiatan ini meliputi modul pelatihan fotografi berbasis *smartphone*, rubrik penilaian karya, 86 karya foto peserta, serta artikel ilmiah sebagai luaran publikasi. Keberlanjutan program diwujudkan melalui penyerahan modul dan rubrik kepada MTsN 3 Klaten, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5, agar madrasah dapat memanfaatkannya secara mandiri tanpa bergantung pada keberadaan tim pengabdian.



Gambar 5. Foto Penyerahan Modul Kepada Mitra

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu meningkatkan literasi visual siswa MTsN 3 Klaten melalui pelatihan fotografi berbasis *smartphone*, dengan ketiga tujuan khusus tercapai yaitu pemahaman peserta terhadap prinsip dasar literasi visual meningkat secara signifikan dan merata dengan perolehan *normalized gain* kategori tinggi (0,91), keterampilan peserta terpenuhi melalui karya yang seluruhnya memenuhi kriteria dasar rubrik, dan *smartphone* yang semula dominan digunakan untuk hiburan berhasil diposisikan sebagai media pembelajaran yang edukatif. Capaian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan fotografi berbasis *smartphone* merupakan pendekatan yang aplikatif dan dapat diterapkan secara lebih luas pada konteks madrasah maupun sekolah lain yang menghadapi kondisi serupa, yaitu tingginya kepemilikan *smartphone* di kalangan siswa yang belum terarah untuk tujuan edukatif, sementara ketersediaan modul pelatihan yang telah diserahkan kepada mitra memungkinkan program ini dilanjutkan secara mandiri sekaligus membuka peluang perluasan ke ranah literasi visual yang lebih kompleks.

Kegiatan serupa disarankan mengalokasikan durasi praktik yang lebih memadai serta merancang pendampingan yang lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan awal peserta, mengingat keterbatasan waktu praktik dan heterogenitas kemampuan peserta menjadi hambatan yang teridentifikasi selama pelaksanaan. Selain itu, instrumen evaluasi perlu disusun dengan variasi tingkat kesulitan yang lebih tinggi agar mampu memetakan capaian peserta secara lebih tajam. Pengembangan lebih lanjut juga diarahkan pada evaluasi dampak jangka panjang yang tidak sebatas pada tingkat reaksi dan pemahaman, tetapi juga pada perubahan keterampilan peserta secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (DRPM UNY) yang telah memberikan dukungan pendanaan atas terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui skema PKM Dosen Berkegiatan di Luar Kampus. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala MTsN 3 Klaten beserta guru dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif sebagai mitra kegiatan, serta kepada seluruh anggota tim pengabdian, baik dosen maupun mahasiswa, yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam, I. J., Baba, M. A., & Anggrainy, N. E. (2024). Intensitas Penggunaan Gawai Terhadap Kecerdasan Emosi Siswa di MAN Model 1 Plus Keterampilan Manado. *Jurnal JINNSA (Jurnal Interdisipliner Sosiologi Agama)*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.30984/JINNSA.V4I1.790>
- Amelia, D., Muharmi, Y., Citra, E. E., Ruswita, I., & Sawitri, R. (2024). Pelatihan Foto dan Video Editing dengan Smartphone untuk Keterampilan Personal bagi Siswa Panti Asuhan Darul Ma'aruf. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat)*, 4(6), 198–204. <https://doi.org/10.55382/JURNALPUSTAKAMITRA.V4I6.816>
- Asiani, G., Yunita, Y., & Randana, M. P. C. (2025). ANALISIS KEPUASAN PESERTA PELATIHAN TERHADAP PENYELENGGARAAN PELATIHAN DI UNIT PENYELENGGARAAN PELATIHAN RUMAH SAKIT. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 10(2). <https://doi.org/10.36729/JAM.V10I2.1440>
- Aziz, A. A., Hafawati Adam, I. N., Jasmi, J., Elias, S. J., & Mansor, S. (2022). N-Gain and System Usability Scale Analysis on Game Based Learning for Adult Learners. *2021 6th IEEE International Conference on Recent Advances and Innovations in Engineering, ICRAIE 2021*. <https://doi.org/10.1109/ICRAIE52900.2021.9704013>
- Faihah, G., Wulandari, R. E., Wahyuni, S., & Artha, D. (2024). Penggabungan PjBl, Demonstrasi, Pembelajaran Berbasis Video untuk Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan Siswa. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 3(01), 19–27. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v3i01.478>

- Heydari, M. R., Taghva, F., Amini, M., & Delavari, S. (2019). Using Kirkpatrick's model to measure the effect of a new teaching and learning methods workshop for health care staff. *BMC Research Notes*, 12(1), 1–5. <https://doi.org/10.1186/S13104-019-4421-Y/TABLES/2>
- Hidayat, H. (2024). Pengembangan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar untuk Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(2), 693–714. <https://doi.org/10.26811/DIDAKTIKA.V8I2.1269>
- Kirkpatrick, J., & Kirkpatrick, W. K. (2010). *An Introduction to The New World Kirkpatrick® Model*.
- Nurannisa, S. (2017). Menghadapi Generasi Visual; Literasi Visual Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Dalam Proses Pembelajaran. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a). <https://doi.org/10.30651/ELSE.V1I2A.1043>
- Prasetya, N. W. A., Susanto, A., Purwaningrum, S., Setiawan Prabowo, A., Somantri, O., Nur Faiz, M., & Bahroni, I. (2026). Peningkatan Literasi Digital Visual UMKM Melalui Pelatihan Fotografi Produk Dengan Metode Community Based Learning. *Surya Abdimas*, 10(2), 275–287. <https://doi.org/10.37729/ABDIMAS.V10I2.7133>
- Radetyo, I. (2025). Kajian Teoretis tentang Teori Experiential Integration dalam Pembelajaran IPA Terpadu untuk Pemahaman Konseptual: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9851–9860. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I2.3503>
- Ratri, T. M., Iskandar, S., Kurniawan, D. T., & Artikel, S. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Abad 21 Melalui Selidig (Sekolah Literasi Digital). *Jurnal Lensa Pendas*, 8(1), 62–76. <https://doi.org/10.33222/JLP.V8I1.2567>
- Seftian, Ridho, A., & Hasibuan, I. A. (2026). Peningkatan Literasi Digital Kelompok Pemuda di Desa Pulau Lemukutan Melalui Pleatihan Fotografi dan Videografi Berbasis Smartphone. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 6(2), 446–455. <https://doi.org/10.70609/I-COM.V6I2.9445>
- Sumiarsih, M., Ansori, I., & Siti Rodiah, Y. (2026). Peran Literasi Dalam Penguatan Kompetensi 4C sebagai Keterampilan Abad Ke-21 (Studi Kasus di SMK Al-Khoeriyah Tasikmalaya): Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 16959–16965. <https://doi.org/10.31004/JERKIN.V4I3.4858>
- Suparto, A. A., & Yuliana, D. (2023). Pelatihan Fotografi dan Videografi Bagi Siswa/i SMKN 1 Cermee Bondowoso. *Dedikasi Sains Dan Teknologi (DST)*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.47709/DST.V3I1.2342>
- Syarif, A., Riyadi, I., Manggaga, I. P., Lukman, L., Zain, L., & Harun, M. H. H. (2025). Smartphone photography training for students of MA Aisyiyah Sungguminasa Gowa: Creating engaging visual content. *Community Empowerment*, 10(7), 1595–1606. <https://doi.org/10.31603/CE.13524>
- Tunggul, A. (2021). Literasi Visual sebagai Pendekatan dalam Pembelajaran Fotografi. *Rekam*, 17(2), 123–134. <https://doi.org/10.24821/REKAM.V17I2.5660>